

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam hidup, kesehatan itu penting. Perkembangan kondisi tubuh, jiwa, dan lingkungan yang semua orang dapat hidup lebih baik secara sosial dan ekonomi yang disebut juga sebagai kesehatan oleh *World Health Organization* (WHO). Sebaliknya, UU pasal 36 tahun 2009 menyatakan bahwa kesehatan yang baik merupakan suatu keadaan dimana fisik, mental, emosional, dan sosial yang setiap orang mampu menikmati kehidupan yang memuaskan baik di bidang sosial maupun ekonomi.

Malaria terus menjadi masalah kesehatan dalam masyarakat yang berpotensi mematikan, terutama untuk populasi berisiko tinggi termasuk neonatus, pediatri, dan ibu hamil. (WHO) memperkirakan 228 juta orang di seluruh dunia menderita malaria pada tahun 2018, dengan tingkat kematian 405.000. WHO juga mencatat 274.030 kematian pada tahun 2019, dengan anak di bawah usia 5 tahun memiliki tingkat kematian akibat malaria tertinggi sebesar 67%. Hingga 93% kasus malaria dilaporkan di negara-negara di Afrika, dengan Asia Tenggara menempati urutan kedua dengan 3,4% kasus dan Mediterania Timur dengan 2,1%. Ada 11.600 kematian terkait malaria yang dilaporkan di negara-negara Asia Tenggara, dengan rata-rata 8 juta kasus. Setiap tahun, 38.000 orang meninggal karena malaria. (WHO, 2019 dalam Rokhayati *et al.*, 2022).

Menurut data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada tahun 2022 ada sebanyak 415.140 kasus malaria di Indonesia. Melonjak 36,29% dari tahun 2021 yaitu 304.607 kasus. Indonesia berhasil menekan API (*Annual Parasite Incidence*) sejak tahun 2015 sampai 2020, tetapi pada tahun 2021 meningkat kembali yaitu sebesar 1,1 per 1000 penduduk. Tahun 2021, masih 4 provinsi yang dinyatakan wilayah bebas kasus malaria, yaitu DKI Jakarta, Bali, Jawa Timur, dan Banten. Seluruh kabupaten/kota di Maluku, Papua Barat, dan Papua belum berstatus eliminasi malaria (Profil Kesehatan Indonesia 2021).

Angka kesakitan malaria di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan sejak lima tahun terakhir. API (*Annual Parasite Incidence*) pada Tahun 2017 menunjukkan 0,18 per 1000 penduduk dan mengalami penurunan sebesar 0,7 per 1000 penduduk di Tahun 2020. Tetapi di Tahun 2021 kembali mengalami kenaikan angka kesakitan malaria yaitu sebanyak 2.625 kasus, diantaranya 1.612

kasus kelompok laki-laki dan 1.013 kasus kelompok perempuan. Kasus positif malaria per kabupaten/kota cenderung masih ada di Kabupaten Asahan, Kabupaten Labuhan Batu, Batu Bara, dan Tapanuli Tengah (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2021).

Terdapat 21 wilayah bebas kasus malaria, 11 wilayah endemis rendah, dan 1 endemis sedang. Wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah salah satu daerah endemis rendah malaria di Sumatera Utara. Dari 20 kecamatan yang berada di Kabupaten Tapanuli Tengah, Kecamatan Pandan menjadi salah satu daerah endemis rendah malaria tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 di Tapanuli Tengah terdapat 3.522 suspek kasus malaria. Tahun 2021 terdapat 7 kasus positif malaria di Kabupaten Tapanuli Tengah. Hal ini membuktikan bahwa kasus positif malaria di Kabupaten Tapanuli Tengah masih ada tiap tahunnya.

Faktor yang diduga mempengaruhi daerah tersebut menjadi endemis rendah malaria yaitu faktor tempat tinggal atau lingkungan. Faktor tempat tinggal atau lingkungan tersebut meliputi: berkawasan di daerah pesisir, sawah, dan sungai yang mampu mendorong meningkatnya kejadian penyakit malaria.

Berdasarkan jurnal penelitian Djalika *et al.*, (2021) dengan judul Gambaran Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penyakit Malaria diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan cukup (49,5%) dan sikap cukup (68,8%). Maka disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap yang baik mempengaruhi tingkat penyakit malaria pada masyarakat.

Berdasarkan data dan kejadian diatas, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENGobatan PENYAKIT MALARIA DI KELURAHAN SIBULUAN NAULI KECAMATAN PANDAN.**

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah gambaran pengetahuan masyarakat terhadap pengobatan penyakit malaria di Kelurahan Sibuluan Nauli, Kecamatan Pandan.
- b. Bagaimanakah gambaran sikap masyarakat terhadap pengobatan penyakit malaria di Kelurahan Sibuluan Nauli, Kecamatan Pandan.

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat terhadap pengobatan penyakit malaria di Kelurahan Sibuluan Nauli, Kecamatan Pandan.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap masyarakat terhadap pengobatan penyakit malaria di Kelurahan Sibuluan Nauli, Kecamatan Pandan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai informasi bagi seluruh masyarakat di Kelurahan Sibuluan Nauli, Kecamatan Pandan.
- b. Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi peneliti berikutnya.